

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktifitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta symbol-simbol, kemudian diterapkan pada situasi nyata. *Russel*(dalam Uno, 2010:108) mendefenisikan bahwa “matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif) secara bertahap menuju arah yang rumit [kompleks] dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi”. Pakar lain, *Soedjadi*(dalam Uno, 2010:108) memandang bahwa “matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif”. Defenisi lain yang lebih menekankan pada pengertian matematika dari segi aksiologis dikemukakan oleh *Cockroft*. *Cockroft*(dalam Uno, 2010:108) mengemukakan mengapa “matematika diajarkan. Hal ini disebabkan matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industry, dan arena matematika itu menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat dan tidak ambigius serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi. Matematika mencapai kekuatannya melalui symbol-simbolnya, tata bahasa dan kaidah bahasa (syntax) pada dirinya, serta mengembangkan pola berpikir kritis, aksiomatik, logis dan deduktif”.

Matematika memegang peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan pendidikan matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya matematika, maka pembelajarannya harus diupayakan mampu membangkitkan kesungguhan siswa untuk belajar. Hal ini dapat dicapai jika guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan

berbeda, sehingga guru dituntut memiliki kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam penyajiannya.

Namun, pada kenyataannya siswa masih kurang mampu dalam memahami matematika dikarenakan karena kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, penggunaan metode pembelajaran yang monoton (ceramah), tingkat kemampuan belajar matematika siswa rendah. Sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika yang mengakibatkan siswa sulit untuk berfikir dan memahami tentang matematika itu sendiri sehingga menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah.

Pengalaman peneliti selaku praktisi dilapangan menemukan berbagai jenis masalah yang ada di SMP N 6 KOTAMOBAGU yaitu :1). Siswa malu atau takut untuk bertanya, 2). Kurangnya respons siswa terhadap pertanyaan guru, 3). Metode Ceramah yang digunakan oleh guru matematika cenderung membuat siswa malas dan bosan, 4). Guru matematika masih kesulitan dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika, 5). Partisipasi siswa saat pembelajaran matematika masih sangat rendah. Sehingga menyebabkan siswa kurang mampu dan sangat sulit mempelajari matematika sehingga sebahagian besar siswa memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimum.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yakni dengan membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran yang diberikan dan siswa dibiasakan untuk diberikan contoh-contoh berdasarkan kenyataan yang ada pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa merasa lebih mudah mengerti dan memahami tentang matematika. Disisi lain, penggunaan pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran berpengaruh pada hasil belajarnya.

Salah satu pembelajaran yang bisa memberdayakan siswa dan dapat memudahkan siswa untuk belajar tentang pengetahuan matematika adalah Melalui model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk menunjukkan dan memperjelas cara berpikir serta kekayaan dari struktur dan proses kognitif yang terlibat didalamnya.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2013 ; 229) “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan”.

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa untuk melatih kecerdasan dan cara berfikir siswa yang berada dalam sebuah kelompok/lingkungan untuk memecahkan masalah dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul

“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik

2. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton (ceramah)
3. Tingkat kemampuan belajar matematika siswa rendah
4. Guru matematika masih kesulitan dalam memilih dan menentukan pendekatan

pembelajaran yang tepat bagi siswa dalam proses pembelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis ini lebih terarah dalam pelaksanaannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Perbedaan hasil belajar siswa pada materi Volume dan Luas Permukaan Limas yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran berbasis Masalah dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas control di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi volume dan luas permukaan limas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Masalah dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas control di SMP Negeri 6 Kotamobagu.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap Hasil belajar matematika siswa pada materi volume dan luas permukaan limas di SMP N 6 KOTAMOBAGU.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dengan diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat mengasah dan mengembangkan pola berfikir serta hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan.
2. Bagi guru, dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), profesionalitas guru dalam mengajar mengalami peningkatan.
3. Bagi sekolah merupakan bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika.